

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SMA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Astri Yuliani Nurhafifah¹, Mayasari²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat
yulianiastrii@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know student's learning interest, in mathematics learning of high school students in West Bandung Regency. The method used in this research is survey method. The research technique was carried out by distributing questionnaires, which were then analyzed descriptively. The questionnaire consisted of thirty questions with four alternative answers, which is "strongly agree" (SS), "agree" (S), "Disagree" (TS), and strongly disagree "(STS). The population in this research is all of the high school students in West Bandung Regency, and the sample was thirty students in eleventh grade from one of several high school in West Bandung Regency. The results of this research state that, students who like to mathematics learning are only 33% with low categories, low. The biggest percentage of student interest is 87% with categories, very high. And the same percentage for student attention and involvement is 54% with categories, medium. This shows that, students have interest, attention and involvement, even though they do not like mathematics learning.

Keywords: *Interest in learning, The learning of mathematics*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Teknik penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. angket terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), dan Sangat Tidak Setuju" (STS). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat, sedangkan sampel yaitu 30 siswa kelas XI di salah satu SMA di Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang suka terhadap pembelajaran matematika hanya 33% dengan kategori rendah, ketertarikan siswa dengan persentase terbesar yaitu 87% dengan kategori sangat tinggi, dan persentase yang sama untuk perhatian dan keterlibatan siswa yaitu 54% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan, perhatian serta keterlibatan meskipun tidak suka terhadap pembelajaran matematika.

Kata kunci: Minat belajar, Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan untuk berbagai jenjang (Akbar et. al, 2018:144,) dan dapat memanfaatkan kedalam kehidupan sehari-hari (Chotimah et. al, 2018:68; Rahmawati et. al, 2018:344). Matematika adalah mata pelajaran berhitung, termuat dalam mata pelajaran lain yang memiliki perhitungan juga, seperti fisika, kimia dan ilmu eksak lainnya serta membantu memecahkan masalah dalam segala bidang (Islamiah et. al, 2018:47; Bungsu et. al, 2018:382; Hidayat et. al, 2018:516). Sehingga, terdapat alasan yang cukup kuat, mengapa siswa ditekankan untuk bersungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika. Matematika akan terus dipelajari secara berkesinambungan sampai jenjang pendidikan yang paling tinggi sekalipun. Seperti yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2006), matematika disebut dengan ratunya ilmu yang bermakna bahwa matematika tidak bergantung pada ilmu lain atau study lain.

Maka, penguasaan konsep matematika secara baik dan tepat sangat dibutuhkan. Untuk menggapai suatu tujuan tersebut, maka diperlukan minat dan ketertarikan untuk belajar. Dalam pelajaran matematika diharapkan minat belajar siswa akan muncul secara maksimal, baik dengan munculnya perasaan senang, perhatian maupun adanya ketertarikan dalam pembelajaran.

Menurut (Kpolovie, Joe and Okoto, 2014), Minat merupakan faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Menurut (Black and Allen, 2017), “Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran matematika biasanya ditandai dengan prestasi atau hasil belajar yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur dan dapat memahami bacaan secara cepat”. Adapun siswa dengan yang rendah minat belajarnya menurut (Allen *et al.*, 2016), “...biasanya memiliki ketertarikan yang rendah terhadap matematika, tidak mau belajar, berhenti sekolah, mempunyai rasa cemas yang tinggi, dan memiliki prestasi akademik atau hasil belajar yang rendah”.

Pada setiap sekolah, memiliki siswa-siswa dengan minat belajar yang tinggi tentu menjadi harapan para guru. Selain akan membuat para guru lebih mudah dalam membimbing para siswa belajar di sekolah, siswa pun akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun pada kenyataannya hal tersebut jarang terjadi diberbagai kalangan siswa, siswa yang sangat tidak diharapkan tampak dari hasil belajar yang kurang, baik perasaan senang, perhatian dan keterkaitannya. Dari temuan diatas, maka dapat terlihat bahwa banyak siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran matematika. Sehingga adanya kesenjangan antara harapan akan timbulnya minat belajar siswa secara maksimal dengan kenyataan akan rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar berpengaruh besar terhadap pembelajaran, guru adalah salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, guru diharapkan dapat kreatif dalam menyajikan materi pelajaran yang menarik sehingga membuat siswa senang terhadap pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat yang dipengaruhi oleh peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan guru yang handal, mampu menyampaikan materi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat dan antusias siswa serta dapat membuat siswa senang dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (2010),” Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut (Siagian, 2012), “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dimana dalam metode penelitian ini data didapatkan dengan cara memberikan angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar terhadap pembelajaran matematika dengan 30

butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan Sangat Tidak Setuju” (STS). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI di Kabupaten Bandung Barat, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis minat belajar siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat terhadap pembelajaran matematika. sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas XI SMAIT Fithrah Insani. Setelah melakukan penyebaran angket minat belajar didapat data rekapitulasi minat belajar siswa yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.

Rekapitulasi minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika

No.	Indikator minat belajar	Jawaban siswa (%)				kategori
		SS	S	TS	STS	
1	Kesukaan	7%	26%	60%	7%	Rendah
2	Ketertarikan siswa	20%	67%	13%	0%	Sangat tinggi
3	Perhatian siswa	0%	54%	13%	33%	Sedang
4	Keterlibatan siswa	7%	47%	33%	13%	Sedang

Pembahasan

Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator menurut Safari (2003) yaitu (1) kesukaan, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian, (4) keterlibatan siswa. Berikut ini pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, dengan indikator kesukaan. Pada indikator tersebut dapat terlihat, siswa yang memilih jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, menghasilkan persentase yang berbeda-beda. Namun jelas terlihat pada jawaban tidak setuju siswa melebihi setengahnya menjawab tidak setuju dengan persentase 60% dan sangat tidak setuju 7%, pada jawaban sangat setuju terdapat sangat sedikit siswa yang menjawab, kita dapat melihat persentase yang menjawab sangat setuju yaitu 7% dan setuju 26%. Jumlah persentase pada indikator perasaan senang adalah 33% dengan kualifikasi capaian rendah.

Pada umumnya, dengan adanya minat seseorang akan suka pada sesuatu. Sehingga sesuatu yang mudah diingat adalah yang paling disukai. Sama halnya dengan mata pelajaran disekolah, siswa akan menyukai suatu mata pelajaran tertentu jika ia memiliki minat pada mata pelajaran tersebut. Selain itu, siswa tidak akan merasa terpaksa untuk belajar, siswa akan selalu senang mengikuti kegiatan belajar sehingga tidak merasa bosan dan akan selalu hadir mengikuti pelajaran. Namun

berdasarkan hasil survei, ternyata minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika tergolong rendah.

Menurut (Daniyati and Sugiman, 2015), “Penyebab siswa menyukai dan tidak menyukai pelajaran matematika adalah faktor guru dan materi”. Hal ini sejalan dengan hasil survei peneliti, bahwa alasan siswa tidak menyukai matematika karena guru yang membosankan. Seorang guru terbiasa terpaku pada rumus baku maka akan menyebabkan siswa bosan, mengantuk dan tidak konsentrasi pada pelajaran. Selain itu materi juga menjadi alasan siswa tidak menyukai matematika karena materi yang memiliki banyak rumus. Dan alasan utama mengapa banyak siswa membenci matematika disebabkan persepsi orang lain yang menganggap matematika sebagai sesuatu yang sulit dipahami, maka secara tidak langsung otak siswa akan ikut terpengaruh oleh perkataan negatif terhadap pembelajaran matematika.

Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika. Pada indikator ini terdapat siswa yang menjawab sangat setuju dengan persentase 20% dan siswa yang menjawab setuju dengan persentase 67%. Sedangkan siswa yang menjawab tidak setuju hanya 13% dan 0% siswa menjawab sangat tidak setuju. Pada indikator ketertarikan siswa bisa kita lihat di tabel 1, siswa cenderung tertarik terhadap pembelajaran matematika dengan jumlah persentase adalah 87% dengan kualifikasi sangat tinggi.

Ketertarikan ditandai oleh respon atau reaksi siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Respon yang ditunjukkan akan menarik perhatiannya sehingga timbul rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang besar sehingga siswa yang tertarik akan antusias dan terus belajar menggali informasi pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan survei pada penelitian ini, siswa sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang aktif bertanya ketika kurang memahami materi pelajaran. Menurut Slameto (2010), “Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sehingga seseorang akan menerima suatu daya tarik antara dirinya dengan sesuatu yang berada di luar dirinya sendiri. Minat tersebut akan semakin besar jika daya tariknya semakin kuat pula.

Selanjutnya akan diteliti perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika. Pada indikator perhatian siswa, terlihat jelas bahwa siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 0% dan 54%. Sedangkan siswa dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan persentase 13% dan 33%. Pada indikator perhatian siswa, terlihat bahwa siswa cenderung perhatian terhadap pembelajaran matematika dengan jumlah persentase adalah 54% dengan kualifikasi sedang.

Siswa yang minat pada mata suatu pelajaran biasanya akan menunjukkan perhatian yang lebih terhadap pelajaran tersebut. Dengan perhatiannya yang tinggi ini, dengan mudah seorang siswa akan memahami dan mengerti inti dari materi yang sedang dipelajari. Menurut (Rusmiati, 2017), “Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut”. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei, pada saat pembelajaran

berlangsung siswa memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum paham pada materi sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh walaupun siswa duduk dibangku paling belakang sekalipun. Sehingga siswa antusias dan berusaha sepenuh hati untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

Selanjutnya pada indikator keterlibatan siswa, persentase jawaban siswa pada jawaban sangat setuju dan setuju lebih besar daripada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan masing-masing persentase secara berturut-turut 7%, 47%, 33%, dan 13%. Sehingga pada indikator keterlibatan siswa, siswa cenderung terlibat terhadap pembelajaran matematika dengan jumlah persentase yaitu 54% dengan kualifikasi sedang.

Keterlibatan siswa dapat diartikan sebagai keaktifan siswa sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono (1994), "Keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru". Guru berusaha untuk mendorong siswa dengan memberi kesempatan untuk berperan aktif, baik aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, aktif mencari informasi mengenai materi yang sedang dipelajari, dan keaktifan lainnya. Keterlibatan bisa terwujud jika guru memberi peluang kepada siswa untuk dapat ikut berperan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan memiliki pengaruh pada proses berpikir sehingga membuat siswa aktif berperan dalam proses pembelajaran dan berani mengambil keputusan.

Keterlibatan seseorang pada suatu objek menjadikan seseorang melakukan kegiatan dari obyek tersebut dengan senang. Keterlibatan menunjukkan bahwa siswa tersebut ulet dan mau berkerja keras dalam belajar sehingga siswa akan belajar lebih giat, berusaha mencari pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa akan berambisi untuk memperdalam pengetahuan, mengembangkan diri, mempunyai kepercayaan diri, dan tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei peneliti, dalam kegiatan belajar dikelas siswa terlibat aktif saat kegiatan berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja siswa, seluruh siswa aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Meskipun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak suka, namun siswa memiliki keterlibatan dengan kategori sedang saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa siswa yang suka terhadap pembelajaran matematika hanya 33% dengan kategori rendah, ketertarikan siswa dengan persentase terbesar yaitu 87% dengan kategori sangat tinggi, dan persentase yang sama untuk perhatian dan keterlibatan siswa yaitu 54% dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan, perhatian dan keterlibatan meskipun tidak suka terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya siswa lebih meningkatkan minat belajar, agar mendapatkan pengetahuan secara luas dan materi pelajaran yang disampaikan disekolah dapat diserap secara maksimal dan mendapatkan

- hasil belajar yang lebih baik lagi dengan meningkatkan kembali aspek yang menjadi hal penting dalam minat belajar.
2. Hendaknya guru bidang studi dapat memberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika, serta memberikan pengawasan yang lebih optimal terhadap kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas atau ulangan.
 3. Orang tua sebagai lingkungan terdekat siswa, diharapkan mengarahkan anaknya untuk terus meningkatkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153.
- Allen, D. *et al.* (2016) 'Academic performance in human anatomy and physiology classes: a 2-yr study of academic motivation and grade expectation', *Advances in Physiology Education*, 40(1), pp. 26–31. doi: 10.1152/advan.00091.2015.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Black, S. and Allen, J. D. (2017) 'Part 1: Foster Intrinsic Motivation', *The Reference Librarian*. Routledge, 58(1), pp. 91–105. doi: 10.1080/02763877.2016.1200515.
- Chotimah, S., Ramdhani, F. A., Bernard, M., & Akbar, P. (2018). PENGARUH PENDEKATAN MODEL-ELICITING ACTIVITIES TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIK SISWA SMP NEGERI DI KOTA CIMAHI. *Journal on Education*, 1(2), 68-77.
- Daniyati, N. A. and Sugiman, S. (2015) 'Hubungan Antara Kemampuan Verbal , Kemampuan Interpersonal , dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika The Relationship Among Verbal Ability , Interpersonal Ability , Interest in Learning , and the Mathematics Learning Achievement', 10, pp. 50–60. Available at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/9109>.
- Dimjati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, F., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATEMATIK SERTA KEMANDIRIAAN BELAJAR SISWA SMP TERHADAP MATERI SPLDV. *Journal on Education*, 1(2), 515-523.
- Islamiah, N., Purwaningsih, W. E., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal on Education*, 1(1), 47-57.
- Kpolovie, J. P., Joe, A. I. and Okoto, T. (2014) 'Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School', *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), pp. 73–100. doi: 10.1186/1471-2350-8-S1-S13.
- Rahmawati, N. S., Bernard, M., & Akbar, P. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK SISWA SMK PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV). *Journal on Education*, 1(2), 344-352.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam pengajaran Matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rusmiati (2017) 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo', *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), pp. 21–36.
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional: PT Raja Grafindo Persada
- Siagian, R. E. F. (2012) 'Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(20), pp. 122–131. doi: <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/750/659>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta